

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Anak merupakan anugerah Tuhan bagi orang tuanya, sehingga harus dijaga, dirawat, dan dibesarkan dengan semestinya, diberikan Pendidikan dengan fasilitas yang layak, mulai dari kehidupan sehari-hari hingga ke pendidikan tinggi sampai ia menjadi orang yang berhasil. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan, pertumbuhan, serta kepribadian anak adalah lingkungan sekitarnya yaitu lingkungan dimana anak tinggal, antara lain yaitu orang tuanya sendiri, sekolah, teman bermain, serta orang-orang di lingkungan sekitarnya.

Lingkungan sekitar merupakan salah satu faktor pendukung tumbuh kembangnya anak, sifat anak, serta karakter anak dapat dibentuk dan dipengaruhi pada lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang berbudaya memberi peluang bagi pendidikan karakter untuk mengembangkan nilai-nilai luhur budaya yang positif dalam dunia pendidikan (Cahyaningrum dkk, 2014).

Lingkungan yang baik untuk anak adalah lingkungan di sekitar anak yang memiliki aura positif, maka masa depan anak juga akan berdampak positif, begitu pun sebaliknya. Positif disini adalah lingkungan yang sehat, seperti orang tua yang memberikan kasih sayang penuh kepada anaknya, membimbing serta menemani di waktu anak membutuhkan mereka, serta mengajarkan tata karma yang sesuai kepada anaknya. Orang tua hendaknya menjadi teladan yang baik pada anak karena sebagian besar waktu anak dihabiskan dalam keluarga (Muthmainnah, 2012). Tetapi jika lingkungan keluarga saja sudah tidak baik, maka akan berdampak buruk bagi anak. Maka baiknya terus dijaga agar lingkungan sekitar anak kita khususnya anak usia dini untuk terus memiliki aura yang positif.

Ada enam hal yang harus dilakukan dalam pengasuhan anak, antara lain hubungan kasih sayang, kelekatan, hubungan tidak terputus, interaksi yang

memberikan rangsangan, hubungan dengan satu orang, dan melakukan pengasuhan anak di rumah sendiri (Anita dkk, 2013). Pemenuhan hak anak usia dini tersebut perlu dilakukan secara holistik integratif, sehingga diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan dan potensi yang dimilikinya untuk menjadi manusia yang berkualitas.

Anak banyak sekali mengikuti apa yang ada disekitarnya, misalnya jika orang tua bersikap kasar dan suka marah-marah, maka tidak heran kalau anaknya mengikuti sikap orang tua tersebut. Anak merupakan pecontoh yang baik, apa yang ada disekitarnya pasti akan diikuti. Perlu adanya penyaringan informasi terhadap apa yang boleh anak terima dan tidak.

Salah satu lingkungan yang dekat dengan anak adalah pembelajaran, proses pembelajaran anak dapat dilakukan melalui lingkungan sekitar, antara lain adalah belajar musik. Di sekolah anak diajarkan bernyanyi, di jalan atau di tempat-tempat fasilitas publik anak mendengarkan musik dari berbagai sumber, bahkan di rumah saat ia menonton televisi pasti mendengarkan musik.

Ironisnya, musik yang beredar saat ini jarang sekali memperdengarkan lagu anak-anak, berbeda dengan tahun 90an yang banyak memiliki penyanyi cilik di tanah air ini. Saat ini anak kecil usia sekitar lima tahun, sudah mengenal musik-musik orang dewasa. Musik yang bukan dikhususkan untuk anak-anak malah dengan mudah dapat ditonton dan dinikmati oleh anak-anak, sehingga anak-anak banyak mengapresiasi musik yang tidak sesuai dengan usia mereka. Hal ini didukung dengan perkembangan teknologi informasi yang ada pada saat ini. Menurut Rachmawati (2014) dengan berkembangnya teknologi informasi, maka akan sangat memudahkan kita untuk mengakses segala informasi berita, hiburan, dan lainnya.

Dapat kita lihat pada anak-anak zaman sekarang, mereka lebih senang bermain *gadget* dibandingkan bermain dengan teman sebayanya. Musik yang mereka sukai pun bukan lagi musik anak-anak, melainkan lagu-lagu orang dewasa. Akibatnya banyak anak yang tidak mengetahui dan tidak mengenal lagu-lagu yang seharusnya mereka dengarkan. Karena sudah terbiasa dengan mendengarkan lagu-lagu yang

sedang terkenal saat ini, anak-anak pun tidak tertarik lagi pada jenis-jenis musik atau lagu-lagu yang sesuai dengan usia mereka. Banyak anak-anak yang tidak tertarik menyanyikan lagu anak-anak karena merasa kurang menyenangkan, menganggap terlalu mudah pada teks lagu anak-anak. Padahal pada saat mereka membawakan lagu-lagu orang dewasa kualitas bernyanyi mereka belum optimal, baik dari aspek produksi suara, nada, intonasi, maupun ekspresi. Penjelasan tersebut menyimpulkan bahwa jika anak menyanyikan lagu orang dewasa, ada beberapa aspek yang berpengaruh terhadap diri anak, seperti psikologi saat mendengarkan lagu dewasa yang memiliki nilai-nilai yang berlawanan dengan sifat anak, lirik lagu yang tidak sesuai dengan lingkungan anak, serta ketidak mampuan anak dalam mengikuti lagu orang dewasa karena melodi, *range interval* pada lagu, ornamen, dan dinamika yang jauh di atas rata-rata kemampuan vokal anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu adanya solusi secara arif dan bijaksana agar perkembangan anak sesuai dengan tingkat usianya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yakni mengikut sertakan anak ke dalam lembaga kursus musik, khususnya vokal. Dengan berlatih vokal, secara tidak langsung anak akan diajarkan lagu-lagu yang sesuai dengan usia mereka. Disamping itu, melalui kegiatan belajar vokal tentunya kemampuan teknik vokal anak akan lebih terlatih agar pada akhirnya anak-anak memiliki kualitas vokal yang memadai.

Pelatihan vokal di sanggar-sanggar atau di tempat kursus pada umumnya telah memiliki program khusus yang di siapkan sesuai dengan tujuan di lembaga tersebut. Sesuai dengan prinsip pembelajaran secara non formal, maka setiap lembaga memiliki materi yang berbeda-beda. Di Purwa Caraka Music Studio Bangbarung Bogor misalnya, pelatihan vokal untuk anak lebih berkonsentrasi pada pencapaian teknik bernyanyi dasar untuk anak-anak, sikap badan yang baik, interval 2nd, dan memberikan pengalaman menyanyikan lagu anak-anak yang secara kualitas setahap dengan kemampuan vokal dasar.

Strategi pembelajaran yang diterapkan di Purwa Caraka Music Studio Bangbarung Bogor pada setiap pengajar biasanya berbeda-beda, tetapi memiliki

tujuan yang sama. Secara pelaksanaan cenderung monoton, melakukan hal yang sama setiap harinya, yaitu vokalisasi dasar untuk anak-anak dan kemudian bernyanyi. Waktu yang disediakan pun terbatas, sehingga anak dapat kurang mendalami apa yang diajarkan, pengajar pun kurang dapat berkreaitivitas dalam memberikan materi dengan cara yang berbeda-beda. Secara teknik, pola pembelajarannya hampir sama, karena dituntun oleh materi yang telah ditulis dalam kurikulum yang tersedia, sehingga kreativitas pengajar menjadi terbatas karena terikat oleh kurikulum atau materi yang telah ditentukan, menjadikan pembelajaran tidak bisa lebih dari itu. Dampaknya, anak-anak dalam belajar cenderung terlalu serius, pengajar pun tidak dapat mengembangkan materi pembelajaran, karena tujuannya hanya melatih apa yang ada di kurikulum saja.

Dalam beberapa aspek hal itu dapat dilakukan dengan baik, tetapi menurut pengamatan peneliti di lapangan aspek-aspek tersebut menjadi terlewatkan dan tidak tergali. Hal tersebut antara lain misalnya kemampuan anak untuk memaknai isi lagu anak serta berekspresi dalam bernyanyi kurang karena lagunya yang diajarkan terbatas hanya itu-itu saja, pembendaharaan lagu anak menjadi terbatas, metode pengajaran terbatas hanya berlatih dan ceramah jarang sekali melakukan metode lainnya seperti eksplorasi.

Sebaiknya pembelajaran musik untuk anak-anak apalagi untuk anak usia dini haruslah berimbang, yaitu dapat memenuhi pencapaian pembelajaran musik khususnya vokal untuk anak sesuai dengan kemampuan dan kapasitas anak pada umumnya. Adapun pencapaian pembelajaran vokal untuk anak tersebut antara lain adalah anak dapat meningkatkan kemampuan imajinasinya, anak dapat dengan mudah mengekspresikan apa yang ada dipikiran mereka melalui kata-kata maupun nyanyian, anak menjadi lebih kreatif anak dapat berimprovisasi. Oleh karena itu, perlu adanya model pembelajaran untuk vokal anak yang dapat mengembangkan kemampuan anak untuk berkreaitivitas.

Model pembelajaran vokal yang berbasis pada kreativitas yang bertujuan untuk mengeksplor kemampuan anak untuk menjadi lebih kreatif seperti dapat

berimprovisasi, berkreasi, berekspresi dan mengembangkan daya imajinasinya, memang belum pernah dikembangkan di lembaga kursus-kursus musik yang sudah memiliki kurikulum khusus. Padahal hal tersebut sangat penting untuk dipahami oleh anak-anak melalui pengalaman pembelajarannya di lembaga atau kursus tersebut.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti berupaya untuk bersolusi terhadap pembelajaran vokal anak yaitu melalui kreativitas vokal bertema. Pelatihan vokal bertema ini dilakukan dengan tujuan untuk memacu kreativitas anak dalam mengembangkan imajinasinya. Pelatihan kreativitas vokal bertema adalah pelatihan vokal anak berupa nyanyian singkat yang diciptakan anak secara spontan, dan hasil yang diharapkan tidak ada batasan baik lirik, ritmik maupun melodi yang diciptakan.

Pelatihan kreativitas vokal bertema ini mengajarkan anak akan nilai-nilai kehidupan disekitar mereka, seperti nilai moral, kedisiplinan, etika, maupun pengetahuan lingkungan sekitar, karena dalam melakukan pelatihan tersebut anak akan menciptakan suatu karya sesuai dengan pengalaman hidup di sekitar mereka yang telah mereka alami. Contohnya lagu-lagu anak zaman dahulu, dengan lirik yang singkat dan melodi yang sederhana namun memiliki makna yang bermanfaat bagi kehidupan anak, seperti contohnya lagu Bangun Tidur yang bermakna akan cinta terhadap Tuhan dan ciptaannya, toleransi, kedamaian dan kesatuan (Kusumawati 2013, hlm. 8). Begitupun dengan lagu-lagu anak lainnya yang memiliki berbagai jenis tema, seperti Naik-naik ke Puncak Gunung yang menceritakan tentang tamasya ke Gunung, Pelangi yang menceritakan tentang keindahan alam yang disebut pelangi, dan lainnya. Melalui tema pada sebuah lagu, anak akan belajar mengenai makna dari arti kehidupan sesungguhnya, selain itu juga dapat memudahkan anak untuk dapat mengingat lagu tersebut dengan cepat dan mudah.

Pelatihan dilakukan pada sekolah non formal, karena kursus vokal di lembaga musik merupakan pembelajaran non formal maka penelitian ini diterapkan dalam model pelatihan. Model pelatihan adalah bentuk pelaksanaan pelatihan yang didalamnya terdapat program pelatihan serta tata cara dalam proses pelatihan tersebut. Model pelatihan yang baik untuk anak adalah pelatihan yang proses atau tata

cara pelaksanaannya dilakukan dengan cara yang menyenangkan namun dapat memaknai tujuan dari pelatihan tersebut, maka dari itu pada penelitian ini peneliti ingin membuat suatu model pelatihan vokal yang menyenangkan bagi anak namun juga bermanfaat untuk perkembangan anak saat ini, yaitu melalui model pelatihan kreativitas vokal bertema.

Oleh karena itu, maka perlu dibuat model pelatihan yang mengajarkan anak untuk berkreaitivitas vokal bertema, sehingga perlu disiapkan model pelatihan kreativitas vokal bertema yang tujuannya untuk melatih memaksimalkan kemampuan anak berimajinasi, mengekspresikan apa yang ada dipikiran anak melalui kata-kata maupun nyanyian, membuat anak menjadi lebih kreatif, dan memicu anak agar dapat berimprovisasi. Model pelatihan kreativitas vokal bertema ini juga perlu dikembangkan di lembaga-lembaga musik, salah satu contohnya di lembaga vokal Purwa Caraka Music Studio Bangbarung Bogor yang terletak di Jl. Bangbarung No. 8 Bogor. Di Purwa Caraka Music Stuido Bangbarung Bogor ini pun pengembangan model pelatihan tersebut belum dilakukan oleh para guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini pun bertujuan untuk mengembangkan model pelatihan kreativitas vokal bertema di lembaga kursus vokal tertentu yang melatih vokal anak-anak dengan judul '**Model Pelatihan Kreativitas Vokal Bertema untuk Anak Usia Dini di Purwa Caraka Music Studio Bangbarung Bogor**'.

Model pelatihan kreativitas vokal bertema ini belum pernah dikembangkan sebelumnya, terutama untuk tujuan pembelajaran dalam pelatihan vokal di lembaga kursus vokal tersebut, sehingga dengan demikian maka penelitian ini terhindar dari plagiarism.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah model pelatihan kreativitas vokal bertema untuk Anak Usia Dini di Purwa Caraka Music Studio Bangbarung Bogor? Agar penelitian lebih

terfokus, maka dibatasi permasalahan yang akan diteliti dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep model pelatihan kreativitas vokal bertema untuk anak usia dini di Purwa Caraka Music Studio Bangbarung Bogor?
2. Bagaimana aplikasi model pelatihan vokal bertema untuk anak usia dini di Purwa Caraka Music Studio Bangbarung Bogor?
3. Bagaimana efektifitas model pelatihan vokal bertema untuk anak usia dini di Purwa Caraka Music Studio Bangbarung Bogor?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mewujudkan model pelatihan kreativitas vokal bertema untuk anak usia dini di Purwa Caraka Music Studio Bangbarung Bogor.

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

Adapun secara khusus penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Merumuskan model pelatihan kreativitas vokal bertema di Purwa Caraka Music Studio Bangbarung Bogor.
2. Mendeskripsikan aplikasi model pelatihan kreativitas vokal bertema di Purwa Caraka Music Studio Bangbarung Bogor.
3. Melihat efektifitas model pelatihan vokalisasi bertema di Purwa Caraka Music Studio Bangbarung Bogor.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat dari segi teori

Penelitian ini merupakan penelitian untuk melihat keberhasilan dan efektivitas pelatihan kreativitas vokal bertema terhadap motivasi anak untuk menyukai lagu anak.

## 2. Manfaat dari segi kebijakan

Dari segi kebijakan, pelatihan kreativitas vokal bertema ini bermanfaat untuk pelatihan vokal untuk anak usia dini. Jenis pelatihan ini merupakan cara baru yang dapat dicoba untuk diterapkan oleh para pengajar vokal di lembaga atau kursus tertentu untuk anak usia dini.

## 3. Manfaat dari segi praktik

Dari sisi pelatih vokal khususnya anak usia dini, penelitian ini bermanfaat bagi para pelatih vokal anak usia dini dimana para pelatih vokal mendapatkan referensi baru mengenai bahan ajar untuk melatih vokal anak usia dini. Sedangkan dari sisi anak yang dilatih, selain dapat meningkatkan rasa kesukaan anak terhadap lagu anak, model pelatihan ini juga dapat memotivasi dan memicu anak untuk lebih kreatif, meningkatkan kemampuan vokal dan kepekaan terhadap rasa musikal anak melalui bernyanyi. Model pelatihan kreativitas vokal bertema ini juga dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak dalam mengembangkan imajinasinya.

## 4. Manfaat dari segi isu serta aksi politik

Dampak secara luas dari hasil penelitian kreativitas vokal bertema ini tidak hanya mempengaruhi anak secara pribadi, tetapi juga terhadap lingkungannya baik pengajar, orang tua, atau lingkungan yang lebih besar dari anak tersebut.

### **1.5. Struktur Organisasi**

Penulisan pada penelitian ini ditulis dan disusun secara sistematis agar mudah dipahami oleh pembaca. Berikut uraian penjelasan penyusunan penelitian ini yang terbagi atas beberapa bab dan sub bab,

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi, dimana akan dibahas mengenai perlunya suatu model pelatihan kreativitas vokal bertema yang akan diterapkan di lembaga kursus vokal.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi atas beberapa sumber teks dari berbagai pustaka atau informasi yang mendasari penelitian antara lain model pelatihan, kreativitas anak, dan vokal bertema, semua teori tersebut dijadikan sebagai pisau analisis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga bab ini terdiri atas 5 sub bab yaitu desain penelitian, partisipan yakni anak usia dini yang berusia 6 dan 7 tahun dan tempat penelitian yang berada di Purwa Caraka Music Studio Bangbarung Bogor, pengumpulan data dengan cara wawancara dan observasi, analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif, dan isu etik.

**BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini terbagi menjadi dua sub bab yaitu temuan dan pembahasan. Pada temuan adalah berupa seluruh deskripsi terkait dengan proses pelaksanaan penelitian di lapangan, sedangkan pada pembahasan berupa analisis hasil penelitian yang ada di lapangan untuk mendapat kesimpulan penelitian.

**BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini berisi tentang simpulan dari keseluruhan penelitian terkait dengan model pelatihan kreativitas vokal bertema untuk anak usia dini, serta implikasi akan dimanfaatkan untuk kepentingan lembaga dalam mengkonsepkan model pelatihan vokal anak, dan

penelitian ini direkomendasikan untuk para lembaga kursus vokal anak, pengajar vokal anak, maupun untuk dijadikan penelitian lanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Fitri Intendia, 2016

*MODEL PELATIHAN KREATIVITAS VOKAL BERTEMA UNTUK ANAK USIA DINI DI PURWA CARAKA  
MUSIC STUDIO BANGBARUNG BOGOR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu